

Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Pendidikan Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah dalam Mengembangkan Karakter Siswa

**Monica Mulyani Batubara, Ahmad Yain, Elisah Pahutar, Partahian,
Ahmad Muda Harahap**

Sekolah Tinggi Agama Islam Tapanuli (STAITA) Padangsidempuan, Indonesia
monicamulyani1@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the development of the Islamic Religious Education (PAI) curriculum from the perspective of elementary and Madrasah Ibtidaiyah education in developing student character. The study uses a qualitative approach with a literature study type (library research) that examines various scientific sources in the form of books, journal articles, and documents related to the curriculum and character education. Data collection techniques are carried out through searching, selecting, and classifying relevant literature, while data analysis uses content analysis and descriptive-critical methods to produce a comprehensive conceptual synthesis. The results of the study indicate that the development of a character-based PAI curriculum must be carried out integratively by combining cognitive, affective, and psychomotor aspects in all learning components. Character values such as honesty, responsibility, discipline, and social concern need to be internalized through open materials, learning strategies, and school culture. In addition, the role of teachers as role models and learning facilitators is a key factor in the success of the curriculum implementation. This study emphasizes the importance of synergy between the curriculum, the learning process, and the educational environment in shaping student character. Thus, this study provides a theoretical contribution in the development of a character-based PAI curriculum and applies it practically to improve the quality of education in Madrasah Ibtidaiyah.*

Keywords: *Islamic Education Curriculum, Character Education, Madrasah Ibtidaiyah, Elementary Education.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam perspektif pendidikan dasar dan Madrasah Ibtidaiyah dalam mengembangkan karakter siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi literatur (library Research) yang mengkaji berbagai sumber ilmiah berupa buku, artikel jurnal, dan dokumen terkait kurikulum serta pendidikan karakter. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran, seleksi, dan klasifikasi literatur yang relevan, sedangkan analisis data menggunakan metode analisis isi dan deskriptif-kritis untuk menghasilkan sintesis konseptual yang komprehensif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum PAI berbasis karakter harus dilakukan secara integratif dengan menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam seluruh komponen pembelajaran. Nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial perlu diinternalisasikan melalui materi terbuka, strategi pembelajaran, serta budaya sekolah. Selain itu, peran guru sebagai teladan dan fasilitator pembelajaran menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi kurikulum. Penelitian ini menekankan pentingnya sinergi antara kurikulum, proses pembelajaran, dan lingkungan pendidikan dalam membentuk karakter siswa. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kurikulum PAI berbasis karakter serta menerapkan praktis bagi peningkatan kualitas pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah.

Kata Kunci: Kurikulum PAI, Pendidikan Karakter, Madrasah Ibtidaiyah, Pendidikan Dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan proses bimbingan jasmani dan rohani yang berlandaskan pada ajaran dan hukum-hukum Islam, dengan tujuan membentuk manusia yang beriman dan bertakwa. Bimbingan ini mencakup pengembangan aspek fisik, mental, spiritual, dan akhlak secara seimbang sesuai nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis.¹ Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter peserta didik, khususnya pada jenjang pendidikan dasar dan Madrasah Ibtidaiyah (MI). Dalam konteks pendidikan nasional, PAI tidak hanya berfungsi sebagai media transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai-nilai moral, etika, dan spiritual yang menjadi fondasi utama dalam pembentukan kepribadian siswa. Namun, di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, dunia pendidikan dihadapkan pada tantangan serius berupa krisis karakter yang ditandai dengan menurunnya nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial. Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya pembentukan karakter melalui pendidikan, termasuk melalui kurikulum PAI, belum sepenuhnya berjalan secara optimal dan sistematis.

Kurikulum sebagai jantung pendidikan memiliki peran strategis dalam menentukan arah dan kualitas pembelajaran.² Dalam perspektif pendidikan Islam, kurikulum tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi kognitif, tetapi juga mencakup pembinaan aspek afektif dan psikomotorik yang terintegrasi dalam nilai-nilai keislaman.³ Oleh karena itu, pengembangan kurikulum PAI perlu dirancang secara komprehensif dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap komponen pembelajaran, mulai dari tujuan, materi, metode, hingga evaluasi. Kurikulum yang demikian diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia sebagai manifestasi dari ajaran Islam.

Pada jenjang pendidikan dasar dan Madrasah Ibtidaiyah, pengembangan kurikulum PAI menjadi semakin penting karena fase ini merupakan tahap awal dalam pembentukan karakter anak. Pada usia ini, peserta didik berada dalam masa perkembangan yang sangat potensial untuk menerima dan menginternalisasi nilai-nilai moral melalui proses pembiasaan dan keteladanan.⁴ Oleh sebab itu, kurikulum PAI harus dirancang secara kontekstual dan relevan dengan kebutuhan

¹ Mursal Aziz, *Berkah 90 Tahun Al-Ittihadiyah: Kontribusi Al-Ittihadiyah Dalam Pendidikan Islam Mewujudkan Visi Keumatan* (Sukabumi: Haura Utama, 2025).

² Mursal Aziz, "Manajemen Kurikulum Dalam Pengembangan Budaya Belajar Di Madrasah Aliyah Mu'allimin Univa Medan," *Ittihad* 1, no. 2 (2017): 198-208.

³ Nadila Sari and Lina Revilla Malik, "Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek P5 Pada Pendidikan Anak Usia Dini," *PrimEarly* 7, no. 2 (2024): 267-77, <https://doi.org/https://doi.org/10.37567/primearly.v7i2.3383>.

⁴ Mursal Aziz, M Hasbie Ashshiddiqi, and Mahdiana, "The Concept of Early Childhood Education Curriculum from the Perspective of the Qur'an and Its Implementation in Character Formation," *UAR Journal of Arts, Humanities & Social Sciences (UARJAHSS)* 1, no. 7 (2025): 6-10, <https://doi.org/10.5281/zenodo.17042708>.

perkembangan peserta didik, serta mampu menghubungkan antara konsep ajaran Islam dengan praktik kehidupan sehari-hari. Hal ini menuntut adanya kerangka kurikulum yang tidak hanya normatif, tetapi juga aplikatif dan adaptif terhadap dinamika sosial yang berkembang.

Penelitian Siratjudin dan Citra (2024) Kurikulum Pendidikan Agama Islam memegang peranan yang sangat penting dalam memperkuat nilai-nilai keagamaan di tengah masyarakat. Pendidikan ini tidak hanya fokus pada pemberian pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk kepribadian individu yang kokoh dari segi spiritual, moral, dan etika.⁵ Selain itu penelitian Irfiana dan Quddus (2024) perkembangan kurikulum pendidikan Islam di madrasah digambarkan pada berbagai tantangan yang cukup kompleks, seperti adanya ketidaksesuaian antara nilai-nilai tradisional dan tuntutan modernitas, dinamika perubahan kebijakan pendidikan yang sering terjadi, serta keterbatasan sumber daya yang dimiliki oleh banyak madrasah. Di satu sisi, madrasah berperan penting dalam melestarikan nilai-nilai tradisi Islam, namun di sisi lain juga dituntut untuk menyesuaikan kurikulum agar tetap relevan dengan perkembangan zaman dan arus globalisasi. Oleh karena itu, inovasi dalam pengembangan kurikulum menjadi suatu kebutuhan mendesak untuk menjawab berbagai tantangan tersebut.⁶

Penelitian Nabilah dan Basri (2021) Kurikulum 4R merupakan salah satu bentuk kontribusi sekolah alam dalam mengembangkan kurikulum pendidikan Islam di era 4.0. Muatan kurikulum ini selaras dengan tujuan transformasi pendidikan Islam, yakni untuk melahirkan generasi yang mampu beradaptasi dan berperan dalam dinamika global. Salah satu aktivitas yang mendukung pencapaian tujuan tersebut adalah pembelajaran pembuatan konten.⁷

Sejumlah kajian terdahulu menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum PAI berbasis karakter memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan sikap religius dan perilaku positif siswa. Namun demikian, kajian-kajian tersebut umumnya masih bersifat parsial dan belum mengintegrasikan secara utuh perspektif pendidikan dasar dan Madrasah Ibtidaiyah dalam satu kerangka analisis yang komprehensif. Selain itu, masih terdapat kesenjangan antara konsep ideal kurikulum berbasis karakter dengan implementasi praktis di lapangan, yang sering kali dipengaruhi oleh keterbatasan pemahaman konseptual, desain kurikulum, serta pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh pendidik.

⁵ Siratjudin and Desy Eka Citra, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sebagai Memperkuat Nilai-Nilai Keagamaan Berdasarkan Kearifan Di Kab. Kaur Bengkulu," *Jurnal Pendidikan Tematik* 5, no. 1 (2024): 155-65, <https://siducat.org/index.php/jpt/article/view/1165>.

⁶ Yuni Irfiana and Abdul Quddus, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Di Madrasah: Tinjauan Literatur Tentang Tantangan Dan Inovasi," *Tafhim Al-'Ilmi: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 16, no. 2 (2025): 355-67.

⁷ Ebi Nabilah and Hasan Basri, "Kontribusi Hayat School Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Era 4.0," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 3 (2021): 451, <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i3.5259>.

Berdasarkan hal tersebut, diperlukan suatu kajian yang bersifat mendalam dan komprehensif melalui pendekatan studi literatur (*library research*) untuk menganalisis berbagai konsep, teori, dan hasil penelitian terdahulu terkait pengembangan kurikulum PAI dalam membentuk karakter siswa. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melakukan sintesis kritis terhadap berbagai sumber ilmiah sehingga diperoleh konstruksi konseptual yang lebih sistematis dan integratif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berupaya mendeskripsikan konsep yang ada, tetapi juga menawarkan perspektif baru dalam pengembangan kurikulum PAI yang relevan dengan kebutuhan pendidikan dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di era kontemporer.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan merumuskan konsep pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam perspektif pendidikan dasar dan Madrasah Ibtidaiyah yang berorientasi pada pembentukan karakter siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam memperkaya khazanah keilmuan di bidang pendidikan Islam, khususnya dalam kajian kurikulum berbasis karakter, serta menjadi referensi praktis bagi para pendidik dan pengambil kebijakan dalam merancang kurikulum yang lebih efektif, integratif, dan berorientasi pada penguatan karakter peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur (*library research*) yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konsep dan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam perspektif pendidikan dasar dan Madrasah Ibtidaiyah dalam mengembangkan karakter siswa. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada penelusuran, analisis, dan sintesis berbagai sumber pustaka yang relevan, baik berupa buku, artikel jurnal ilmiah bereputasi, prosiding, maupun dokumen resmi terkait kebijakan kurikulum dan pendidikan karakter. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi, klasifikasi, dan seleksi sumber-sumber literatur yang memiliki kredibilitas tinggi serta relevansi dengan fokus penelitian. Sumber data yang digunakan meliputi literatur klasik dan kontemporer dalam bidang pendidikan Islam, teori kurikulum, serta kajian tentang pendidikan karakter pada jenjang sekolah dasar dan Madrasah Ibtidaiyah.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dan analisis deskriptif-kritis. Peneliti mengkaji secara sistematis berbagai konsep, teori, dan hasil penelitian terdahulu untuk menemukan pola, kesesuaian, serta kesenjangan (*gap*) dalam pengembangan kurikulum PAI berbasis karakter. Proses analisis dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan yang bersifat interpretatif dan argumentatif. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi yang berbeda, serta melakukan

pengecekan konsistensi antar sumber (*cross-checking*). Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan konstruksi konseptual yang komprehensif dan memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kurikulum PAI yang berorientasi pada pembentukan karakter siswa.

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Konsep Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Karakter

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis karakter merupakan suatu proses sistematis dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kurikulum dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam seluruh komponen pembelajaran. Kurikulum tidak hanya dipahami sebagai dokumen tertulis, tetapi sebagai sistem yang mencakup tujuan, isi, metode, dan evaluasi yang saling berkaitan.⁸ Dalam perspektif pendidikan Islam, nilai karakter yang dikembangkan berakar pada ajaran Al-Qur'an dan Hadis, seperti kejujuran (*sidq*), tanggung jawab (*amanah*), disiplin, serta kepedulian sosial.

Dari berbagai sumber pustaka, ditemukan bahwa kurikulum PAI berbasis karakter harus mengedepankan pendekatan integratif, yaitu menggabungkan antara dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁹ Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang bertujuan membentuk insan yang seimbang antara ilmu dan amal.¹⁰ Oleh karena itu, pengembangan kurikulum tidak cukup hanya pada aspek materi ajar, tetapi juga pada strategi pembelajaran dan budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter secara menyeluruh.

Konsep pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis karakter berfokus pada integrasi antara penguasaan materi keislaman dengan pembentukan akhlak peserta didik.¹¹ Kurikulum ini tidak hanya menekankan aspek kognitif seperti pemahaman terhadap Al-Qur'an, hadis, dan fikih, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran (*sidq*), tanggung jawab (*amanah*), disiplin, toleransi, dan kepedulian sosial.¹² Dalam implementasinya, nilai-nilai

⁸ Ossi Marga Ramadhan, Acep Heris Hermawan, and Mohamad Erihadiana, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Di Era New Normal," *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 11, no. 1 (2021): 32–45, <https://doi.org/10.33367/ji.v11i1.1588>.

⁹ Sulaiman Sulaiman, "Desain Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits," *GENIUS Indonesian Journal of Early Childhood Education* 1, no. 2 (2020): 158–72, <https://doi.org/10.35719/gns.v1i2.10>.

¹⁰ Umi Kulsum et al., "Manajemen Kurikulum Dalam Pendidikan Islam: Integrasi Ilmu Dunia Dan Akhirat," *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan* 03, no. 09 (2024): 22–33.

¹¹ Mursal. Aziz, Dedi Sahputra. Napitupulu, and Elidayanti. Pasaribu, "Implementation of Islamic Education Curriculum in Instilling Tauhid Education at MIS Al-Washliyah Siamporik North Labuhanbatu," *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 17, no. 1 (2025), <https://doi.org/10.30596/23693>.

¹² Mursal Aziz, Dedi Sahputra Napitupulu, and Nurliana, "Instilling Islamic Character in Early Childhood through Quranic Learning: A Phenomenological Study," *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 11, no. 2 (2024): 245–58, <https://doi.org/10.17509/t.v11i2.74150>.

tersebut diinternalisasikan melalui perencanaan pembelajaran, metode pengajaran, serta budaya sekolah yang mendukung, sehingga peserta didik tidak hanya mengetahui ajaran Islam, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹³

Lebih lanjut, pengembangan kurikulum PAI berbasis karakter menuntut adanya pendekatan holistik yang melibatkan seluruh komponen pendidikan, mulai dari guru, lingkungan sekolah, hingga peran keluarga. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan (*uswah hasanah*) dalam perilaku dan sikap.¹⁴ Selain itu, evaluasi dalam kurikulum ini tidak hanya mengukur aspek akademik, tetapi juga perkembangan sikap dan perilaku peserta didik. Dengan demikian, kurikulum PAI berbasis karakter diharapkan mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam nilai-nilai spiritual dan moral di tengah tantangan perkembangan zaman.

Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum PAI pada Pendidikan Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah

Berdasarkan analisis literatur, terdapat beberapa prinsip utama dalam pengembangan kurikulum PAI pada jenjang pendidikan dasar dan Madrasah Ibtidaiyah. Pertama, prinsip relevansi, yaitu kesesuaian antara materi pembelajaran dengan kebutuhan perkembangan peserta didik. Kedua, prinsip integrasi, yaitu penggabungan nilai-nilai karakter dalam setiap aktivitas pembelajaran. Ketiga, prinsip fleksibilitas, yaitu kemampuan kurikulum untuk beradaptasi dengan konteks sosial dan budaya peserta didik. Keempat, prinsip kontinuitas, yaitu kesinambungan pembelajaran dari satu jenjang ke jenjang berikutnya.

Selain itu, kurikulum PAI pada tingkat dasar harus memperhatikan karakteristik perkembangan anak yang cenderung belajar melalui pengalaman konkret dan keteladanan.¹⁵ Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang digunakan harus bersifat kontekstual dan aplikatif, seperti metode pembiasaan, keteladanan guru, dan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*). Dengan

¹³ Junedi Junedi, Suprihatin Suprihatin, and Mukh Nursikin, "Inovasi Kurikulum Muatan Lokal Tahfidzul Qur'an Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di MTS Negeri 1 Boyolali Tahun 2021," *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (2022): 227-40, <https://doi.org/10.55606/jurripen.v1i2.376>.

¹⁴ Mursal Aziz, Dedi Sahputra Napitupulu, and Fatimah, "Efektivitas Metode Storytelling Dalam Penanaman Nilai Karakter Islami Pada Anak Usia Dini Perspektif Kurikulum Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini Perspektif Kurikulum Pendidikan Islam," *AL-MUNAWWARAH: Jurnal Pendidikan Islam* 18, no. 1 (2026): 23-38, <https://doi.org/https://doi.org/10.35964/munawwarah.v17i1.521>.

¹⁵ Yeni Fitriya, Maylita Dwi Putri, and Moh Fatkur Rohman, "Montessori Dan Pendidikan Islam: Sinergi Metode Pembelajaran Modern Dalam Kurikulum PIAUD," *SYURO: Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 01, no. 01 (2025): 22-30.

demikian, nilai-nilai karakter tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga diinternalisasikan melalui praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa.¹⁶

Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) pada pendidikan dasar dan Madrasah Ibtidaiyah menekankan pada kesesuaian dengan nilai-nilai ajaran Islam serta kebutuhan perkembangan peserta didik.¹⁷ Kurikulum harus berlandaskan pada Al-Qur'an dan hadis sebagai sumber utama, sekaligus mempertimbangkan tahap perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak usia dasar.¹⁸ Selain itu, prinsip relevansi juga menjadi penting, yaitu kurikulum harus mampu menjawab kebutuhan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks pribadi, sosial, maupun lingkungan yang lebih luas. Prinsip fleksibilitas juga diperlukan agar kurikulum dapat disesuaikan dengan kondisi lokal madrasah tanpa mengabaikan standar nasional pendidikan.

Di samping itu, prinsip integrasi dan kontinuitas menjadi landasan penting dalam pengembangan kurikulum PAI. Integrasi berarti menghubungkan nilai-nilai keislaman dengan berbagai mata pelajaran dan aktivitas pembelajaran, sehingga pendidikan agama tidak bersifat terpisah, melainkan menyatu dalam keseluruhan proses pendidikan.¹⁹ Sementara itu, kontinuitas menekankan adanya kesinambungan materi dan pengalaman belajar dari satu jenjang ke jenjang berikutnya secara bertahap dan sistematis. Prinsip efektivitas dan efisiensi juga perlu diperhatikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal dengan penggunaan waktu, tenaga, dan sumber daya yang tersedia secara tepat. Dengan demikian, kurikulum PAI di pendidikan dasar dan Madrasah Ibtidaiyah mampu membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, dan memiliki kompetensi dasar yang kuat.

Model Integrasi Nilai Karakter dalam Kurikulum PAI

Hasil kajian menunjukkan bahwa terdapat beberapa model integrasi nilai karakter dalam kurikulum PAI. Pertama, model integrasi dalam mata pelajaran, yaitu memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam materi pembelajaran PAI secara langsung.²⁰ Kedua, model integrasi lintas mata pelajaran, yaitu mengintegrasikan

¹⁶ Annisa Febri Bancin et al., "Peran Keluarga Dan Sekolah Dalam Membentuk Moral Dan Akhlak Terpuji Anak Usia Dini," *AL-HANIF: Jurnal Pendidikan Anak Dan Parenting* 5, no. 1 (2025): 44-51.

¹⁷ Siratjudin and Citra, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sebagai Memperkuat Nilai-Nilai Keagamaan Berdasarkan Kearifan Di Kab. Kaur Bengkulu."

¹⁸ Sri Hafizatul et al., "Peran Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an Dan Hadis," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 4 (2024): 199-215, <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i4.365>.

¹⁹ Abdul Hadi, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7, no. 4 (2024): 45-60.

²⁰ Mursal Aziz et al., "Administrasi Manajemen Kurikulum Intrakurikuler Dan Ekstrakurikuler Dalam Menanamkan Karakter Siswa Di SD Al-Ittihadiyah Laut Dendang," *Administraus* 8, no. 2 (2024): 1-18, <https://doi.org/10.56662/administraus.v8i2.216>.

nilai-nilai karakter dalam seluruh mata pelajaran secara terpadu. Ketiga, model integrasi melalui budaya sekolah, yaitu menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi pembentukan karakter melalui berbagai kegiatan rutin, seperti shalat berjamaah, pembiasaan membaca Al-Qur'an, dan kegiatan sosial.

Dari ketiga model tersebut, literatur menunjukkan bahwa model yang paling efektif adalah model integratif-holistik yang menggabungkan ketiga pendekatan tersebut secara simultan. Hal ini karena pembentukan karakter tidak hanya dipengaruhi oleh pembelajaran di kelas, tetapi juga oleh lingkungan dan budaya sekolah secara keseluruhan. Dengan demikian, pengembangan kurikulum PAI harus melibatkan seluruh komponen sekolah, termasuk guru, kepala madrasah, dan orang tua.

Model integrasi nilai karakter dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) menekankan penyatuan antara materi ajar keislaman dengan penanaman nilai-nilai akhlak dalam setiap proses pembelajaran. Integrasi ini dapat dilakukan melalui pendekatan tematik dan kontekstual, di mana setiap materi seperti akidah, ibadah, dan akhlak dikaitkan dengan nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian.²¹ Guru merancang pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pemahaman konsep, tetapi juga pada pembiasaan sikap melalui metode seperti keteladanan, pembiasaan (*habituation*), serta pemberian pengalaman langsung dalam kehidupan sehari-hari.²² Dengan demikian, nilai karakter tidak diajarkan secara terpisah, melainkan melekat dalam seluruh aktivitas pembelajaran.

Selain itu, model integrasi nilai karakter juga dapat dikembangkan melalui budaya sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan kepribadian Islami.²³ Lingkungan sekolah berperan sebagai laboratorium sosial yang menanamkan nilai-nilai seperti kerja sama, toleransi, dan kepedulian sosial melalui berbagai kegiatan, seperti praktik ibadah berjamaah, kegiatan sosial, dan program pembinaan karakter.²⁴ Evaluasi dalam model ini tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga mencakup penilaian sikap dan perilaku peserta didik secara berkelanjutan.²⁵ Dengan pendekatan yang menyeluruh ini, kurikulum PAI

²¹ Mursal Aziz, Dedi Sahputra Napitupulu, and Siska Windari, "Implementation of the Independent Curriculum in Forming Social Character Values in Early Childhood from a Quranic Perspective," *ISRG Journal of Education, Humanities and Literature (ISRGJEHL)* 2, no. 4 (2025): 108-13, <https://doi.org/10.5281/zenodo.16750109>.

²² Aziz, Ashshiddiqi, and Mahdiana, "The Concept of Early Childhood Education Curriculum from the Perspective of the Qur'an and Its Implementation in Character Formation."

²³ Silvia Salsabila, Ali Mohtarom, and Askhabul Kirom, "Pengaruh Ekstrakurikuler Tahfidz Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SDN Glagahsari 1 Sukorejo Pausuruan," *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains* 13, no. 1 (2024): 159-71, <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v13i1.22934>.

²⁴ Aziz, Napitupulu, and Windari, "Implementation of the Independent Curriculum in Forming Social Character Values in Early Childhood from a Quranic Perspective."

²⁵ Lani Nurlaela, Wening Rahayu, and Chandra Apriyansyah, "Pembentukan Karakter Religius Anak Usia Dini Melalui Metode Ber cerita Dengan Media Smart Box Di Kober As - Siroj,"

diharapkan mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya memahami ajaran Islam, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam kehidupan nyata.

Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum PAI Berbasis Karakter

Dalam kajian literatur, guru memiliki peran sentral dalam keberhasilan implementasi kurikulum PAI berbasis karakter. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan (*uswah hasanah*) bagi peserta didik. Oleh karena itu, kompetensi guru dalam memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai karakter menjadi faktor kunci dalam keberhasilan kurikulum.

Selain itu, guru juga dituntut untuk mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan kreatif, seperti pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*), pembelajaran kolaboratif, dan pendekatan reflektif. Melalui strategi tersebut, siswa tidak hanya memahami konsep nilai secara kognitif, tetapi juga mampu menginternalisasikannya dalam sikap dan perilaku. Dengan demikian, penguatan kompetensi guru menjadi salah satu aspek penting dalam pengembangan kurikulum PAI berbasis karakter.

Peran guru dalam implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis karakter sangat strategis sebagai pengarah sekaligus teladan bagi peserta didik.²⁶ Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi ajar, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian melalui sikap dan perilaku sehari-hari.²⁷ Dalam proses pembelajaran, guru perlu merancang strategi yang integratif, seperti penggunaan metode pembiasaan, keteladanan (*uswah hasanah*), serta pembelajaran kontekstual yang mengaitkan materi PAI dengan kehidupan nyata siswa. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami konsep keislaman secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam tindakan nyata.

Selain itu, guru berperan sebagai fasilitator dan evaluator dalam membentuk karakter peserta didik.²⁸ Guru harus menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, religius, dan mendukung perkembangan moral siswa melalui berbagai kegiatan, baik di kelas maupun di luar kelas, seperti pembiasaan ibadah, kegiatan sosial, dan pembinaan akhlak. Dalam aspek evaluasi, guru tidak hanya menilai capaian kognitif, tetapi juga perkembangan sikap dan perilaku peserta didik secara

BEMAS: *Jurnal Bermasyarakat* 5, no. September (2024): 138–47, <https://doi.org/10.37373/bemas.v5i1.1344>.

²⁶ Mursal Aziz, Dedi Sahputra Napitupulu, and Rizky Yuni Sarah Harahap, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2025): 1345–56, <https://doi.org/10.37859/jeits.v6i2.6531>.

²⁷ Sari Anggreini et al., "Implementasi Kegiatan Shalat Dhuha Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah ICBB Yogyakarta," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10, no. 4 (2025): 2392–99.

²⁸ Miftahir Rizqa, Atika & Nahda, and Khaila Melani, "Upaya Guru Dalam Manajemen Kelas Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa," *An-Nizom* 8, no. 3 (2023): 100–109.

berkelanjutan. Dengan peran yang komprehensif ini, guru menjadi kunci keberhasilan implementasi kurikulum PAI berbasis karakter dalam membentuk generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan zaman.

Tantangan dan Solusi dalam Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Karakter

Berdasarkan hasil analisis berbagai sumber, terdapat beberapa tantangan dalam pengembangan kurikulum PAI berbasis karakter,²⁹ antara lain: (1) dominasi pendekatan kognitif dalam pembelajaran, (2) keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep pendidikan karakter, (3) kurangnya integrasi antara kurikulum formal dan praktik di lapangan, serta (4) minimnya dukungan lingkungan sekolah dan keluarga.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan beberapa solusi strategis, yaitu: (1) penguatan pelatihan dan pengembangan profesional guru, (2) pengembangan kurikulum yang lebih kontekstual dan berbasis nilai, (3) peningkatan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, serta (4) penguatan budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter. Selain itu, diperlukan juga evaluasi kurikulum yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan perilaku siswa.

Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis karakter menghadapi berbagai tantangan yang cukup kompleks. Salah satu tantangan utama adalah masih adanya kesenjangan antara konsep kurikulum yang ideal dengan praktik di lapangan, seperti keterbatasan kompetensi guru dalam mengintegrasikan nilai karakter ke dalam pembelajaran. Selain itu, pengaruh globalisasi dan perkembangan teknologi juga dapat membawa nilai-nilai yang tidak selalu sejalan dengan ajaran Islam, sehingga memengaruhi karakter peserta didik. Tantangan lainnya adalah minimnya dukungan sarana dan prasarana, serta kurangnya sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai karakter secara konsisten.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan berbagai solusi strategis yang bersifat sistematis dan berkelanjutan. Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional menjadi langkah penting agar guru mampu mengimplementasikan kurikulum berbasis karakter secara efektif.³⁰ Selain itu, perlu adanya penguatan budaya sekolah yang religius dan kondusif melalui

²⁹ Mursal Aziz, Dedi Sahputra Napitupulu, and atul Hafizoh Lubis, "Implementation of the Quran Memorization Curriculum in Developing Student Character at MIS Humayroh, Parpaudangan Village, North Labuhanbatu," *AR-RASYID: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2025): 21-30, <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ARRASYID/article/view/23741>.

³⁰ Yumesri Sudur, Suaidi, Minnah El Widdah, "Implementasi Kebijakan Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Pendekatan Praktis" 4 (2024).

program pembiasaan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari.³¹ Sinergi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat juga harus diperkuat agar pendidikan karakter berjalan secara terpadu.³² Pemanfaatan teknologi secara bijak dapat dijadikan sebagai sarana edukatif untuk menanamkan nilai-nilai positif. Dengan demikian, pengembangan kurikulum PAI berbasis karakter dapat berjalan optimal dan mampu menghasilkan generasi yang berakhlak mulia serta adaptif terhadap perubahan zaman.

Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi perspektif pendidikan dasar dan Madrasah Ibtidaiyah dalam satu kerangka konseptual pengembangan kurikulum PAI berbasis karakter yang holistik. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung parsial, penelitian ini menawarkan sintesis komprehensif antara teori kurikulum, pendidikan karakter, dan nilai-nilai pendidikan Islam. Selain itu, penelitian ini juga menekankan pentingnya pendekatan integratif yang mencakup aspek kurikulum formal, strategi pembelajaran, serta budaya sekolah sebagai satu kesatuan dalam membentuk karakter siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan teori kurikulum PAI serta menjadi rujukan praktis bagi lembaga pendidikan dalam merancang kurikulum yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan zaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam perspektif pendidikan dasar dan Madrasah Ibtidaiyah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa secara holistik. Kurikulum PAI yang efektif bukan hanya berorientasi pada pencapaian aspek kognitif, tetapi harus mampu mengintegrasikan dimensi afektif dan psikomotorik melalui penanaman nilai-nilai karakter yang bersumber dari ajaran Islam. Pengembangan kurikulum yang berbasis karakter menuntut pendekatan integratif yang mencakup perencanaan kurikulum, strategi pembelajaran, serta pembentukan budaya sekolah yang kondusif. Selain itu, peran guru sebagai teladan dan fasilitator pembelajaran menjadi faktor kunci dalam keberhasilan internalisasi nilai-nilai karakter pada peserta didik, khususnya pada fase pendidikan dasar yang merupakan tahap fundamental pembentukan kepribadian.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum PAI berbasis karakter perlu dirancang secara sistematis dan berkelanjutan dengan

³¹ Gusti Ma`rifattullah Alianto, Muhammad Tri Ramdhani, and Ahmad Syarif, "Implementasi Pembiasaan Sholat Dhuha Sebagai Bentuk Karakter Religius Peserta Didik Di MIN 1 Pulang Pisau," *Al Marhalah* 9, no. 1 (2025): 71-79.

³² Feri Riski Dinata et al., "Konsep Kurikulum Cinta Sebagai Landasan Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini," *El-Mumtaz: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2025): 13-18.

melibatkan seluruh komponen pendidikan, termasuk guru, kepala madrasah, orang tua, dan pemangku kebijakan. Secara praktis, lembaga pendidikan perlu mengembangkan model kurikulum yang kontekstual dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik serta memperkuat kompetensi guru melalui pelatihan yang berorientasi pada pendidikan karakter. Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian kurikulum PAI berbasis karakter dengan menawarkan kerangka konseptual yang integratif antara nilai-nilai Islam dan pendekatan pendidikan modern. Oleh karena itu, penguatan sinergi antara kurikulum, proses pembelajaran, dan lingkungan pendidikan menjadi kunci utama dalam menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alianto, Gusti Ma'rifattullah, Muhammad Tri Ramdhani, and Ahmad Syarif. "Implementasi Pembiasaan Sholat Dhuha Sebagai Bentuk Karakter Religius Peserta Didik Di MIN 1 Pulang Pisau." *Al Marhalah* 9, no. 1 (2025): 71-79.
- Anggreini, Sari, Khairil Hafiz, Sri Ulandari, Puji Lestari, Anisa Rahayu Ardani, Alif Fia, Muhammad Fadil, Nur Isnain, Ninda Suci Ramadhani, and Agus Sulisty. "Implementasi Kegiatan Shalat Dhuha Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah ICBB Yogyakarta." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10, no. 4 (2025): 2392-99.
- Aziz, Mursal., Dedi Sahputra. Napitupulu, and Elidayanti. Pasaribu. "Implementation of Islamic Education Curriculum in Instilling Tauhid Education at MIS Al-Washliyah Siamporik North Labuhanbatu." *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 17, no. 1 (2025). <https://doi.org/10.30596/23693>.
- Aziz, Mursal. *Berkah 90 Tahun Al-Ittihadiyah: Kontribusi Al-Ittihadiyah Dalam Pendidikan Islam Mewujudkan Visi Keumatan*. Sukabumi: Haura Utama, 2025.
- — —. "Manajemen Kurikulum Dalam Pengembangan Budaya Belajar Di Madrasah Aliyah Mu'allimin Univa Medan." *Ittihad* 1, no. 2 (2017): 198-208.
- Aziz, Mursal, M Hasbie Ashshiddiqi, and Mahdiana. "The Concept of Early Childhood Education Curriculum from the Perspective of the Qur'an and Its Implementation in Character Formation." *UAR Journal of Arts, Humanities & Social Sciences (UARJAHSS)* 1, no. 7 (2025): 6-10. <https://doi.org/10.5281/zenodo.17042708>.
- Aziz, Mursal, Adinda Nadda Namira, Dewi Chairunnisa Siregar, and Khatulistiwa. "Administrasi Manajemen Kurikulum Intrakurikuler Dan Ekstrakurikuler Dalam Menanamkan Karakter Siswa Di SD Al-Ittihadiyah Laut Dendang." *Administraus* 8, no. 2 (2024): 1-18. <https://doi.org/10.56662/administraus.v8i2.216>.
- Aziz, Mursal, Dedi Sahputra Napitupulu, and Fatimah. "Efektivitas Metode Storytelling Dalam Penanaman Nilai Karakter Islami Pada Anak Usia Dini Perspektif Kurikulum Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini Perspektif Kurikulum Pendidikan Islam." *AL-MUNAWWARAH : Jurnal Pendidikan Islam* 18, no. 1 (2026): 23-38. <https://doi.org/https://doi.org/10.35964/munawwarah.v17i1.521>.

- Aziz, Mursal, Dedi Sahputra Napitupulu, and Rizky Yuni Sarah Harahap. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2025): 1345–56. <https://doi.org/10.37859/jeits.v6i2.6531>.
- Aziz, Mursal, Dedi Sahputra Napitupulu, and atul Hafizoh Lubis. "Implementation of the Quran Memorization Curriculum in Developing Student Character at MIS Humayroh, Parpaudangan Village, North Labuhanbatu." *AR-RASYID: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2025): 21–30. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ARRASYID/article/view/23741>.
- Aziz, Mursal, Dedi Sahputra Napitupulu, and Nurliana. "Instilling Islamic Character in Early Childhood through Quranic Learning: A Phenomenological Study." *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 11, no. 2 (2024): 245–58. <https://doi.org/10.17509/t.v11i2.74150>.
- Aziz, Mursal, Dedi Sahputra Napitupulu, and Siska Windari. "Implementation of the Independent Curriculum in Forming Social Character Values in Early Childhood from a Quranic Perspective." *ISRG Journal of Education, Humanities and Literature (ISRGJEHL)* 2, no. 4 (2025): 108–13. <https://doi.org/10.5281/zenodo.16750109>.
- Bancin, Annisa Febri, Putri Adelia, Risa Padilah, Universitas Muhammadiyah, and Sumatera Utara. "Peran Keluarga Dan Sekolah Dalam Membentuk Moral Dan Akhlak Terpuji Anak Usia Dini." *AL-HANIF: Jurnal Pendidikan Anak Dan Parenting* 5, no. 1 (2025): 44–51.
- Dinata, Feri Riski, Ali Kuswadi, Edi Sutomo, and Evi Wulandari. "Konsep Kurikulum Cinta Sebagai Landasan Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini." *El-Mumtaz: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2025): 13–18.
- Fitriya, Yeni, Maylita Dwi Putri, and Moh Fatkur Rohman. "Montessori Dan Pendidikan Islam: Sinergi Metode Pembelajaran Modern Dalam Kurikulum PIAUD." *SYURO: Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 01, no. 01 (2025): 22–30.
- Hadi, Abdul. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7, no. 4 (2024): 45–60.
- Hafizatul, Sri, Wahyuni Zain, Erna Wilis, and Herlini Puspika Sari. "Peran Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an Dan Hadis." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 4 (2024): 199–215. <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i4.365>.
- Irfiana, Yuni, and Abdul Quddus. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Di Madrasah: Tinjauan Literatur Tentang Tantangan Dan Inovasi." *Tafhim Al-'Ilmi: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 16, no. 2 (2025): 355–67.
- Junedi, Junedi, Suprihatin Suprihatin, and Mukh Nursikin. "Inovasi Kurikulum Muatan Lokal Tahfidzul Qur'an Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di MTS Negeri 1 Boyolali Tahun 2021." *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (2022): 227–40. <https://doi.org/10.55606/jurripen.v1i2.376>.
- Kulsum, Umi, Ali Munirom, Ahmad Sayuti, and Budi Waluyo. "Manajemen Kurikulum Dalam Pendidikan Islam: Integrasi Ilmu Dunia Dan Akhirat." *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan* 03, no. 09 (2024): 22–33.
- Nabilah, Ebi, and Hasan Basri. "Kontribusi Hayat School Dalam Pengembangan Kurikulum

- Pendidikan Islam Era 4.0." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 3 (2021): 451.
<https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i3.5259>.
- Nurlaela, Lani, Wening Rahayu, and Chandra Apriyansyah. "Pembentukan Karakter Religius Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Dengan Media Smart Box Di Kober As - Siroj." *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat* 5, no. September (2024): 138-47.
<https://doi.org/10.37373/bemas.v5i1.1344>.
- Ramadhan, Ossi Marga, Acep Heris Hermawan, and Mohamad Erihadiana. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Di Era New Normal." *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 11, no. 1 (2021): 32-45.
<https://doi.org/10.33367/ji.v11i1.1588>.
- Rizqa, Miftahir, Atika & Nahda, and Khaila Melani. "Upaya Guru Dalam Manajemen Kelas Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa." *An-Nizom* 8, no. 3 (2023): 100-109.
- Sari, Nadila, and Lina Revilla Malik. "Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek P5 Pada Pendidikan Anak Usia Dini." *PrimEarly* 7, no. 2 (2024): 267-77.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37567/primearly.v7i2.3383>.
- Silvia Salsabila, Ali Mohtarom, and Askhabul Kirom. "Pengaruh Ekstrakurikuler Tahfidz Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SDN Glagahsari 1 Sukorejo Pausuruan." *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains* 13, no. 1 (2024): 159-71.
<https://doi.org/10.19109/intelektualita.v13i1.22934>.
- Siratjudin, and Desy Eka Citra. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sebagai Memperkuat Nilai-Nilai Keagamaan Berdasarkan Kearifan Di Kab. Kaur Bengkulu." *Jurnal Pendidikan Tematik* 5, no. 1 (2024): 155-65.
<https://siducat.org/index.php/jpt/article/view/1165>.
- Sudur, Suaidi, Minnah El Widdah, Yumesri. "Implementasi Kebijakan Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Pendekatan Praktis" 4 (2024).
- Sulaiman, Sulaiman. "Desain Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits." *GENIUS Indonesian Journal of Early Childhood Education* 1, no. 2 (2020): 158-72.
<https://doi.org/10.35719/gns.v1i2.10>.